

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEMISKINAN KOTA BOGOR TAHUN 2002 – 2013**



NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh:

KHAIRUN NISA

B 300 120 057

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Kota Bogor Tahun 2002–2013”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan, konsumsi rumahtangga, tabungan (*saving*) rumahtangga terhadap kemiskinan Kota Bogor tahun 2002-2013. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data *time series* 2002–2013, yaitu data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi (PDRB), pengangguran, konsumsi rumahtangga, dan tabungan rumahtangga. Metode analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square* (OLS).

Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Sedangkan pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Untuk pengangguran dan tabungan rumahtangga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya, konsumsi rumahtangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Untuk itu pemerintah hendaknya memperluas kesempatan kerja yang diikuti dengan peningkatan jumlah angkatan kerja. Membebaskan biaya pendidikan dalam bentuk apapun.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Pendidikan, Konsumsi Rumahtangga, Dan Tabungan Rumahtangga*

ABSTRACT

This research entitled “Analysis of the Factors that Influence the Poverty of Bogor City in 2002–2013”. This research aims to analyze and determine how much the influence of economic growth, unemployment, education, household consumption, household saving, against poverty of Bogor City in 2002–2013. This research uses secondary data such as time series data in 2002 – 2013, that is data on poverty, economic growth, unemployment, education, household consumption, and household saving. The analytical method used is Ordinary Least Square (OLS).

Based on the analysis, showed that economic growth impact negative and significant effect on the poverty. At the same time, education impact negative and not significant effect on poverty. For employment and household saving, affect positive and not significant effect on poverty. Here after, household consumption impact positive and significant effect on poverty. Therefore, the government should expand employment opportunities followed by an increasing number of labor force. Waive education fees in any form.

Keyword: *Poverty, Economic Growth, Unemployment, Education, Household Consumption, and Household Saving*



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartosuro Telp. (0271) 717417 Surakarta – 57102

SURAT PERRSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini pembimbing skripsi :

Pembimbing Utama : **Dr. Daryono Soebagyo, MEc.**

Telah membaca dan mencermati naskah publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi dari Mahasiswa :

Nama : **KHAIRUN NISA**
NIM : **B 300 120 057**
Jurusan : **EKONOMI PEMBANGUNAN**
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KEMISKINAN KOTA BOGOR
TAHUN 2002–2013**

Naskah publikasi tersebut layak dan disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Februari 2016

Pembimbing Utama,


(Dr. Daryono Soebagyo, MEc.)

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**




(Dr. Trivono, S.E., M.Si)

NIK: 642

A. PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG

Kemiskinan bersifat multidimensional. Artinya, karena kebutuhan manusia bermacam-macam, maka kemiskinan pun memiliki banyak aspek. Dilihat dari kebijakan umum, maka kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan asset, organisasi sosial politik, dan pengetahuan serta keterampilan; dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi. Dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan gizi, air, perumahan yang sehat, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah (Arsyad, 2010).

Dalam negara yang salah urus, tidak ada persoalan yang lebih besar, selain persoalan kemiskinan. Kemiskinan telah membuat jutaan anak-anak tidak dapat mengenyam pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak adanya investasi, kurangnya akses ke layanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga, menguatnya arus urbanisasi ke kota, dan yang lebih parah kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas (Sahdan, 2005).

Bogor adalah salah satu Kota di provinsi Jawa Barat. Kota Bogor terletak di tengah-tengah wilayah kabuapten Bogor serta lokasinya sangat dekat dengan Ibukota Negara dengan jumlah penduduk sebanyak 1.030.720 jiwa pada akhir tahun 2014 (Bappeda Kota Bogor).

Kemiskinan di Kota Bogor mengalami fluktuatif dari tahun-ketahun. Pada tahun 2010 penduduk Bogor yang tergolong miskin sebanyak 9,47%. Akan tetapi selama tiga tahun terakhir jumlah penduduk miskin semakin berkurang. Pada tahun 2013 penduduk miskin yang tercatat sebanyak 8,19%. Penduduk yang dikategorikan miskin adalah mereka yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan Kota Bogor mengalami peningkatan tiap tahunnya seiring dengan meningkatnya konsumsi masyarakat. Garis kemiskinan Kota Bogor pada tahun 2012 sebesar Rp 335.894,- perkapita per bulan, dan pada tahun berikutnya meningkat menjadi Rp 360.518,- perkapita per bulan (BPS Kota Bogor).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu diteliti sejauh mana pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan, konsumsi rumah tangga, tabungan (*saving*) rumah tangga berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Bogor tahun 2002-2013.

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, pendidikan, konsumsi rumahtangga, tabungan (*saving*) rumahtangga terhadap kemiskinan Kota Bogor tahun 2002-2013.

B. LANDASAN TEORI

1. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar hidup minimum. Kemiskinan berbeda dengan ketimpangan distribusi pendapatan (*inequality*). Perbedaan ini sangat perlu ditekankan. Kemiskinan berkaitan erat dengan standar hidup yang absolut dari bagian masyarakat tertentu, sedangkan ketimpangan mengacu pada standar hidup relatif dari seluruh masyarakat. Pada tingkat ketimpangan yang ekstrim, kekayaan yang dimiliki oleh satu orang saja, dan tingkat kemiskinan yang sangat tinggi (Kuncoro, 2010).

Kemiskinan dapat pula dipandang sebagai kondisi anggota masyarakat yang tidak atau belum turut serta dalam proses perubahan, karena tidak mempunyai kemampuan, baik kemampuan dalam kepemilikan faktor produksi maupun kualitas faktor produksi yang memadai, sehingga tidak mendapatkan manfaat dari hasil proses pembangunan (Arsyad, 2010).

2. Jenis–Jenis Kemiskinan

Kemiskinan dapat digolongkan menjadi beberapa kategori, yaitu:

a. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut biasanya dipandang dari kemampuan memenuhi kebutuhan dasar minimum. Kemiskinan absolut sering juga disebut dengan kemiskinan primer bahkan disebut dengan kemiskinan ekstrim (Brady European Commission dalam Maipita, 2014).

b. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif biasanya diperoleh dengan membandingkan kelompok masyarakat berpendapatan terendah dengan kelompok masyarakat berpendapatan tertinggi (kelompok bawah dengan kelompok atas) (Maipita, 2014).

c. Kemiskinan Struktural dan Alamiah

Kemiskinan yang diterangi disebabkan oleh kondisi struktur atau tatanan kehidupan yang tidak menguntungkan karena tatanan itu tidak hanya menyebabkan kemiskinan tetapi juga melanggengkan kemiskinan di dalam masyarakat disebut dengan kemiskinan struktural (Badrudin, 2012).

d. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural adalah suatu ketidakberdayaan seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Kemiskinan kultural diakibatkan oleh beberapa faktor adat dan budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang tetap melekat dengan indikator kemiskinan (Badrudin, 2012).

3. Penyebab Kemiskinan

Menurut Soebagiyo (2013) kemiskinan banyak dihubungkan dengan penyebab individual, atau patologis, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari si miskin. Penyebab keluarga, yang menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga. Penyebab sub-budaya (*subcultural*), yang menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari atau dijalankan dalam lingkungan sekitar. Penyebab *agensi*, yang melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain,

termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi. Penyebab struktural, yang memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

4. Indikator Kemiskinan

Menurut Badrudin (2012) berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada tiga indikator kemiskinan yang digunakan, yaitu:

- a. *Head Count Index* (HCI-P0), yaitu persentase penduduk miskin yang berada di bawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index*-P1) sebagai ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
- c. Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Index*-P2) yang memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran di antara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin.

5. Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan

- a. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian dimana produksi barang dan jasa yang mengalami peningkatan yang digunakan untuk kemakmuran masyarakat (Todaro, 2011). Salah satu pengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

b. Pengangguran

Pengangguran adalah orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Pengangguran umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan kerja yang ada yang mampu menyerapnya (Arsyad, 2010).

c. Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Notoatmodjo, 2003).

d. Konsumsi Rumahtangga

Konsumsi rumahtangga merupakan pembelanjaan yang dilakukan oleh rumahtangga ke atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan rumahtangga untuk membeli kebutuhan-kebutuhan hidupnya seperti makanan dan minuman, pakaian, kendaraan, sewa rumah, hiburan, pendidikan dan perobatan (Sukirno, 2007).

e. Tabungan (*saving*) Rumahtangga

Tabungan atau *saving* dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan nasional per tahunnya yang tidak di konsumsi. Dalam literatur

ekonomi umumnya tabungan rumahtangga diberi simbol S (Reksoprayitno, 2000) .

C. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa data *time series* periode tahun 2002-2013 di Kota Bogor. Adapun data yang digunakan adalah data kemiskinan, data PDRB menurut harga berlaku, data jumlah pengangguran, data jumlah konsumsi rumahtangga, serta jumlah tabungan rumahtangga Kota Bogor dalam runtun waktu 2002-2013.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil OLS (*Ordinary Least Square*). Regresi model OLS adalah cara yang relatif paling mudah dan paling banyak digunakan (Soelistyo, 2001). Adapun model statistik OLS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KMP = \beta_0 + \beta_1 \text{Log}(PDRB)_t + \beta_2 \text{Log}(JP)_t + \beta_3 \text{Log}(P)_t + \beta_4 \text{Log}(CONS)_t + \beta_5 \text{Log}(S)_t + U_t$$

Keterangan:

KMP	: Kemiskinan Daerah Kota Bogor
PDRB	: Pertumbuhan Ekonomi Daerah Kota Bogor
JP	: Pengangguran Daerah Kota Bogor
P	: Pendidikan Daerah Kota Bogor
C	: Konsumsi Rumahtangga Daerah Kota Bogor
S	: Saving Rumahtangga Daerah Kota Bogor
β_0	: Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_6$: Koefisien Regresi
U_t	: Variabel Pengganggu

Jika persamaan regresi OLS sudah terbentuk, maka dilakukan uji untuk membuktikan persamaan regresi OLS tersebut memenuhi asas sebagai persamaan regresi CNLRM (*Classical Normal Linear Regression Model*). Dari 10 asumsi tersebut hanya terdapat empat pengujian yang biasa dilakukan dalam penelitian yang menggunakan analisis regresi yaitu, uji normalitas residual (u_t), uji heteroskedastisitas, uji otokolerasi, dan uji ketepatan spesifikasi model (Gujarati, 2012).

Selanjutnya dilakukan uji statistik, yaitu uji kebaikan model (Uji F) dan interpretasi determinasi regresi (R^2). Uji F digunakan untuk menguji eksistensi model (Utomo, 2007). Dan menurut Firdaus (2004), koefisien determinasi (R^2) mengukur tingkat ketepatan/kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linear sederhana. Selain itu menurut Ghazali (2009) terdapat hubungan yang erat antara koefisien determinasi (R^2) dan nilai F test.

D. HASIL PENELITIAN

Tabel – 1
Hasil regresi model lengkap OLS

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	90.77917	177.1019	0.512582	0.6266
LOG(PDRB)	-25.38509	12.78300	-1.985847	0.0943
LOG(JP)	1.157814	0.675372	1.714336	0.1373
LOG(P)	-10.05757	17.99872	-0.558793	0.5965
LOG(CONS)	22.71697	11.02164	2.061125	0.0849
LOG(S)	6.056237	12.45450	0.486269	0.6440
R-squared	0.752118	Mean dependent var		8.722457
Adjusted R-squared	0.545549	S.D. dependent var		0.773775
S.E. of regression	0.521624	Akaike info criterion		1.843115
Sum squared resid	1.632552	Schwarz criterion		2.085568
Log likelihood	-5.058687	Hannan-Quinn criter.		1.753350
F-statistic	3.641009	Durbin-Watson stat		2.549946
Prob(F-statistic)	0.073515			

Sumber: Hasil Output Model OLS menggunakan E-views7

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Residual (u_t)

Output regresi model OLS menunjukkan statistik probabilitas JB = $0,116024 > 0,10$. Maka H_0 diterima sehingga distribusi u_t normal.

b. Uji Otokolerasi

Hasil output $X^2 = 0,1177 > 0,10$, maka H_0 diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah otokolerasi dalam model.

c. Uji Heteroskedastisitas

Nilai $X^2 = 0,7796 > 0,10$, maka H_0 diterima. Simpulannya adalah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

d. Uji Ketepatan Spesifikasi Model

Nilai statistik $F = 0,3010 > 0,10$. Maka H_0 diterima, sehingga spesifikasi model benar (model linier).

2. Uji statistik

a. Uji Eksistensi Model (Uji F)

Dari tabel-1, terlihat nilai probabilitas statistik F adalah sebesar $0,073515 \leq 0,10$, jadi H_0 ditolak. Simpulannya model yang dipakai eksis.

b. Interpretasi Determinasi Regresi (R^2)

Berdasarkan tabel-1, terlihat R-squared (R^2) adalah sebesar 0,752118 itu berarti 75,2%. Variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 75,2%. Sedangkan sisanya 24,8% variasi variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model statistik.

3. Uji Validitas Pengaruh

Berdasarkan pada tabel–1 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Prob. t_{PDRB} sebesar $0,0943 \leq 0,10$. Maka, H_0 ditolak. Variabel PDRB memiliki pengaruh signifikan.
- b. Prob. t_{JP} sebesar $0,1373 > 0,10$. Maka, H_0 diterima. Variabel JP tidak memiliki pengaruh signifikan.
- c. Prob. t_P sebesar $0,5965 > 0,10$. Maka, H_0 diterima. Variabel P tidak memiliki pengaruh signifikan.
- d. Prob. t_{CONS} sebesar $0,0849 \leq 0,10$. Maka, H_0 ditolak. Variabel CONS memiliki pengaruh signifikan.
- e. Prob. t_S sebesar $0,6440 > 0,10$. Maka, H_0 diterima. Variabel S tidak memiliki pengaruh signifikan.

E. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil analisi uji asumsi klasik dipeoleh kesimpulan bahwa distribusi u_t normal pada uji normalitas residual (u_t). Pada uji otokolerasi dalam model tidak terdapat masalah otokolerasi. Untuk uji heteroskedastisitas tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model. Selanjutnya, uji ketepatan spesifikasi model dengan hasil model linear (spesifikasi model benar).

- b. Dari hasil analisis uji statistik yaitu uji eksistensi model (uji F), model yang dipakai eksis. Nilai R^2 sebesar 75,2% variasi variabel kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, jumlah pengangguran, pendidikan, konsumsi rumahtangga, dan tabungan (*saving*) rumahtangga.
- c. Uji validitas pengaruh (uji t) pada tingkat $\alpha = 0,10$ PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kota Bogor, pendidikan (P) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap kemiskinan Kota Bogor, konsumsi rumahtangga (CONS) berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan Kota Bogor. Sedangkan jumlah pengangguran (JP), dan tabungan (*saving*) rumahtangga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan Kota Bogor.

2. Saran

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi pemerintah Kota Bogor diharapkan menciptakan program yang efektif untuk mengurangi angka kemiskinan dan dilakukan pula sosialisasi tentang program tersebut.
- b. Pemerintah hendaknya juga memperhatikan masalah pengangguran. Peningkatan jumlah angkatan kerja sebaiknya diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja.
- c. Diharapkan pemerintah membuat kebijakan yang hanya ditunjukkan untuk warga miskin. Dimana semua aktivitas pendidikan dibebaskan dalam bentuk biaya apapun. Terkadang pembayaran biaya pendidikan

sudah dibebaskan, tetap saja harus membayar uang buku, dan biaya pakaian sekolah.

- d. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lain yang mempengaruhi kemiskinan. Oleh karena itu, perlu dikembangkan pembahasan dan penelitian lebih lanjut untuk kesempurnaan penelitian yang sudah ada.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.

Badrudin, Rudy. 2012. *Ekonomika Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Bappeda Bogor

<http://bappeda.kotabogor.go.id/images/bdk/db74f6cec113d51da9e615cc04074a44.pdf> diakses tanggal 29 Oktober 2015

BPS Kota Bogor. 2015. *Statistik Daerah Kota Bogor*. Bogor: Badan Pusat Statistik Kota Bogor.

Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: Bumi Aksara

Ghozali, Imam. 2009. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro

Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.

Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Dasar-dasar Ekonomika Pembangunan*, UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Maipita, Indra. 2014. *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta. UPP STIM YJPN

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-prinsip Dasar)*. Jakarta. Asdi Mahasatya

- Reksoprayitno, Soediyono. 2000. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE
- Sahdan, Gregorius. 2005. *Menanggulangi Kemiskinan Desa*. *Jurnal Ekonomi Rakyat*. Vol. 4, No. 2: 21-33
- Soebagiyo, Daryono. 2013. *Perekonomian Indonesia*. Surakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Soelistyo. 2001. *Dasar-Dasar Ekonometrika; Ed 1*. Yogyakarta: BPFE
- Sukirno, Sadono. 2007. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Todaro, P Michael. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Utomo, Yuni Prihadi. 2007. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta